

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang :

1. Pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir
2. Pengaruh kosep diri terhadap kematangan karir
3. Pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK Sejahtera Jakarta. Alasan pemilihan tempat ini karena memiliki masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan antaraa *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

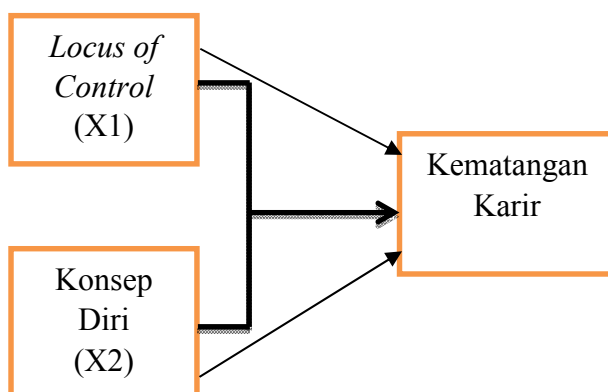
1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan melibatkan variabel terikat kematangan karir (Y) dan 2 (dua) variabel bebas yaitu *locus of control* (X1) dan konsep diri (X2). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *locus of control* dan konsep diri yang merupakan variabel independen yang digambarkan dengan simbol X1 dan X2, dan kematangan karir yang merupakan variabel dependen bagi *locus of control* dan konsep diri yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X1, X2, dan Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Alur Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 859 siswa dengan populasi terjangkaunya adalah dengan jumlah 287 siswa. Dan yang menjadi sampel adalah 158 siswa.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”⁶¹. Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang berjumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik acak proposional.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2008), h. 117

⁶¹ *Ibid*, h.118

Berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%.⁶². Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal. Untuk pengambilan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sample
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1	AP 1	39	$39 \cdot 139 / 229$	24
	AP 2	39	$39 \cdot 139 / 229$	24
	AP 3	40	$40 \cdot 139 / 229$	24
2	AK	36	$36 \cdot 139 / 229$	22
	AK 2	36	$36 \cdot 139 / 229$	22
3	MM	39	$39 \cdot 139 / 229$	23
Jumlah		229		139

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X dan Y. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada siswa SMK Sejahtera Jakarta. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Kematangan Karir (variabel Y), *Locus of Control* (variabel X1), dan Konsep Diri (variabel X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.128

1. Kematangan Karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap dan pengetahuan dalam mengambil keputusan karir dengan tepat mencakup perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), informasi dunia kerja (*world of work information*).

b. Definisi Operasional

Kematangan karir diukur menggunakan data primer yang dapat diukur melalui indikator berupa perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), Pengambilan keputusan (*career making*), dan Informasi dunia kerja (*world of work information*).

c. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel kematangan karir pada siswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kematangan karir. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validasi dan uji

realibilitas serta analisis butir soal. Kisi-kisi instrumen kematangan karir dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini :

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variable Y
(Kematangan Karir)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Perencanaan karir	2,15,20,21, 22,24,25	1,6,7,9	2	7	10,15,16, 17,19,20	1,5,6
Eksplorasi karir	5,11,14, 16,19		11		4,9,11, 14	
Pengambilan keputusan	3	10			2	7
Informasi dunia kerja	8,12,13, 17,18,23	4	8,12		8,12,13, 18	3

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.3
Skala Penilaian untuk Kematangan Karir

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kematangan Karir

Proses pengembangan instrumen kematangan karir dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan mengacu pada indikator-indikator variabel kematangan karir seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel kematangan karir (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 siswa SMK Sejahtera Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 22.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan SPSS 22.0

2. *Locus of Control (LOC)*

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah tingkat keyakinan individu bahwa hasil dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seperti keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usahanya sendiri. Individu yang mempunyai *locus of control internal* meyakini bahwa usaha dan kemampuan akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh, sedangkan individu yang mempunyai *locus of control external* meyakini bahwa faktor dari luar seperti kesempatan, nasib, keberuntungan yang akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh.

b. Definisi Operasional

Locus of control diukur menggunakan data primer yang diukur dengan Instrumen *internal-external Locus of Control Scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter.⁶³

Instrumen ini juga sudah pernah diteliti oleh Nuryetty Zain dalam jurnalnya yang berjudul *Perbedaan Intensi Berwirausaha Berdasarkan Locus Kendali Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*⁶⁴ dan

⁶³ Rotter, J. B, *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement* (Psychological Monographs: General and Applied, 80, 1966) hlm. 1-28.

⁶⁴ Nuryetty, *Perbedaan Intensi Berwirausaha Berdasarkan Locus Kendali Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* (Jakarta: 2013)

oleh Kurt A. April dalam jurnalnya yang berjudul *Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being*.⁶⁵

3. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pandangan dan persepsi individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri dapat diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Konsep diri diukur menggunakan data primer yang dapat diukur melalui indikator berupa fisik, sosial, psikologis.

c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen konsep diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator konsep diri. Kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel III.4, berikut ini :

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variabel X2
(Konsep Diri)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Fisik	4,7,8,13,14		4,7		4,7,8	
Psikologis	1,5,6,17,18, 19,20,23	22,24	1		2,3,11, 12,13,14,17	16,18
Sosial	2,3,9,10, 11,12,21	15,16,25	2,11,12		1,5,6,15	9,10,19

⁶⁵ Kurt, *Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being* (Cape Town, 2012)

Sumber : *Data diolah Peneliti*

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.5 berikut ini :

TABEL III.5
Skala Penilaian untuk konsep diri

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: *Data Diolah Peneliti*

d. Validitas Instrumen Konsep Diri

Proses pengembangan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator konsep diri seperti terlihat pada tabel

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel konsep diri (X_2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 siswa SMK Sejahtera Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 22.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan SPSS 22.0

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada $Linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka akan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas

Selanjutnya untuk kriteria pengujian statistic, dapat melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka akan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) $H_0 =$ Varians residual konstan (Homokedastisitas)

2) H_a = Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Selanjutnya langkah dalam kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak akan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti akan terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh kuantitatif dari Budaya Organisasi (X_1) dan Kompensasi (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁶⁶

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Kepuasan Kerja)

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

X_2 = Variabel bebas (Kompensasi)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Budaya Organisasi)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kompensasi)

4. Uji Hipotesis

⁶⁶Priyanto, Duwi, *Ibid.*, h. 5

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶⁷

- $H_0 : b_1=b_2=0$

Artinya, variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Kompensasi (X_2) secara serentak tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y)

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Kompensasi (X_2) secara serentak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji t

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶⁸. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel Budaya Organisasi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel Kompensasi (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)

⁶⁷Priyatno, Dewi, *Belajar OlahData dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

⁶⁸Priyatno, Dewi, *Ibid.*, h.50

- $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel Budaya Organisasi (X_1) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel Kompensasi (X_2) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - Y)^2}$$

$$KD = R^2 \times 100$$